

Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo Lues

Analysis of Factors Associated with Completeness of Basic Immunization for Baduta in the Terangun Community Health Center Area, Gayo Lues Regency

Ulfa Husna Dhirah¹, Siti Haliya², Eva Rosdiana³, Sahbainur Rezeki⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: ulfahusna@uui.ac.id

Abstrak

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi DPT- HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %. Adapun di provinsi Aceh cakupan imunisasi DPTHB-HIB 3 sebesar 60,2 % (Litbangkes RI, 2018). Kabupaten Gayo Luwes cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 sebesar 71.16 % dan tidak mencapai target nasional sebesar 92,5% dan presentase imunisasi DPT-HB-HIB di puskesmas Terangun Gayo Luwes sebanyak 74.4% (BPS Aceh. 2022). Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada Baduta di Wilayah Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo. Penelitian bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*, populasi semua ibu yang memiliki anak Bayi Dua Tahun di Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 161. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 62 orang. Penelitian di laksanakan di Puskemas Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues tanggal 14-18 Agustus 2023. Analisa data menggunakan uji chi square. Pengolahan data dengan *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat bivariate. Diperoleh nilai $p=0.004$ untuk variabel pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar, diperoleh nilai $p=0.000$ untuk variabel pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar, diperoleh nilai $p=0.000$ untuk variabel dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta. Petugas kesehatan perlu meningkatkan intensitas promosi dan pendidikan kesehatan khususnya tentang pentingnya imunisasi dasar sejak ibu mengandung agar saat anak dilahirkan ibu mau memberikan imunisasi ke pada bayinya.

Kata Kunci : Imunisasi, Faktor yang Berhubungan

Abstract

Immunization is very important for a person's body to be immune from disease. Immunization is a way to actively increase a person's immunity against a disease. Basic Health Research in 2018 showed that national level DPT-HB-HIB 3 immunization coverage was 61.3%. Meanwhile, in Aceh province, DPTHB-HIB 3 immunization coverage is 60.2% (Litbangkes RI, 2018). Gayo Luwes Regency DPT-HB-HIB 3 immunization coverage was 71.16% and did not reach the national target of 92.5% and the percentage of DPT-HB-HIB immunization at the Terangun Gayo Luwes health center was 74.4% (BPS Aceh. 2022). The aim is to determine the factors related to the completeness of basic immunization among Baduta in the Terangun Community Health Center Area, Gayo Regency. The research is analytical with a cross sectional design, the population of all mothers who have two year old babies at the Terangun Community Health Center, Gayo Lues Regency totaling 161. The number of samples in this study was taken using the Slovin formula as many as 62 people. The research was carried out at the Terangun Health Center, Terangun District, Gayo Lues Regency, 14-18 August 2023. Data analysis used the chi square test. Data processing by editing, coding, data entry, tabulating, and univariate bivariate data analysis. A value of $p=0.004$ was obtained for the knowledge variable with complete basic immunization, a value of $p=0.000$ was obtained for the mother's employment variable

with complete basic immunization, a value of $p=0.000$ was obtained for the family support variable with complete basic immunization. There is a relationship between knowledge, work and family support and the completeness of basic immunization for young children. Health workers need to increase the intensity of health promotion and education, especially about the importance of basic immunization since the mother is pregnant so that when the child is born the mother is willing to provide immunizations to her baby.

Keywords: *Immunization, Related Factors*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 29 pada tahun 2019 (Nandi & Shet, 2020).

Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020).

Menurut data WHO (World Health Organization) sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain. Sebanyak 65 negara dari 194 anggota WHO, memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis (DPT-HB-HIB) di bawah target global 90% (Muliyani, 2018).

Gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2018-2022 yaitu pada tahun 2018 sebesar 91,58%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 57,95% (Azis et al., 2020; Riskesdas, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; WHO, 2020).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi DPT- HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %. Adapun di provinsi Aceh cakupan imunisasi DPTHB-HIB 3 sebesar 60,2 % (Litbangkes RI, 2018). Kabupaten Gayo Luwes cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 sebesar 71.16 % dan tidak mencapai target nasional sebesar 92,5% dan presentase

imunisasi DPT-HB-HIB di puskesmas Terangun Gayo Luwes sebanyak 74.4% (BPS Aceh. 2022).

Ibu masih memiliki khawatir dalam menghadapi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Jika ibu belum memahami betul tentang imunisasi akan berdampak negative dari kelancaran program imunisasi, mengingat akan muncul kejadian sakit pasca imunisasi . Kejadian ikutan pasca imunisasi inilah yang membuat para ibu enggan membawa anak balitanya untuk diimunisasi dan beranggapan bahwa dengan imunisasi anak sehat malah akan menjadi sakit, sehingga akan enggan untuk datang lagi. Untuk mengatasi kecemasan pada ibu dalam menghadapi anak balitanya yang akan di imunisasi perlu dikonsultasikan pada petugas kesehatan terkait, dan konsultasi akan mendapatkan nasehat dan penyuluhan tentang dampak/ kejadian pasca imunisasi. Di kawatirkan apabila kecemasan ibu di biarkan maka akan berdampak terhadap menurunnya motivasi ibu untuk mengimmunisasikan anaknya, munculnya persepsi buruk terhadap imunisasi, bahkan penolakan ibu untuk dilakukan imuniasasi pada anaknya, dalam jangka panjangnya akan berdampak buruk pada kesehatan nasional (Sarri, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak baduta diperoleh hasil bahwa 7 orang ibu diantaranya mengatakan tidak memberikan imunisasi ke pada anaknya secara lengkap karena dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu sebagian ibu bekerja sehingga tidak sempat membawa anaknya ke posyandu, dan sebagian lagi mengatakan mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya seperti tidak diberikan izin oleh suami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional* dilaksanakan Di Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo Lues pada tanggal 14-18 Agustus 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Ibu yang memiliki anak usia Bawah Dua Tahun di Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 161 Baduta. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu 62 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Kelengkapan Imunisasi	Jumlah	%
1	Lengkap	10	16.1
2	Tidak Lengkap	52	83.9
	Total	62	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada Baduta di Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mayoritas pada kategori tidak lengkap sebanyak 52 (83,9%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
1	Tinggi	37	59.7
2	Rendah	25	40.3
	Total	62	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada Baduta di Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 37 (59.7%).

c. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
1	Bekerja	10	16.1
2	Tidak Bekerja	52	83.9
	Total	62	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pekerjaan Ibu yang memiliki Baduta di Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mayoritas pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 52 (83.9%).

d. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Ibu di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1	Mendukung	23	37.1
2	Tidak Mendukung	39	62.9
	Total	62	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu yang memiliki Baduta di Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mayoritas pada kategori tidak mendukung sebanyak 39 (62.9%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No.	Kelengkapan Imunisasi	Pengetahuan		Total	P-Value
		Tinggi	Rendah		
1	Lengkap	10 (100)	0 (0%)	10 (100%)	0.004
2	Tidak Lengkap	27 (51.9%)	25 (48.1%)	52 (100%)	
Total		25 (40.3%)	37 (59.7%)	62 (100%)	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 10 (100%), sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 27 (51.9%).

Hasil uji statisti menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.004$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antarpemgetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

b. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 2
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No.	Kelengkapan Imunisasi	Pekerjaan		Total	P-Value
		Bekerja	Tidak Bekerja		
1	Lengkap	10 (100)	0 (0%)	10 (100%)	0.000
2	Tidak Lengkap	0 (0%)	52 (100%)	52 (100%)	
Total		10 (16.1%)	52 (83.9%)	62 (100%)	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas bekerja sebanyak 10 (100%), sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas tidak bekerja sebanyak 52 (100%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No.	Kelengkapan Imunisasi	Dukungan Keluarga		Total	P-Value
		Mendukung	Tidak Mendukung		
1	Lengkap	10 (100)	0 (0%)	10 (100%)	0.000
2	Tidak Lengkap	13 (25%)	39 (75%)	52 (100%)	
Total		23 (37.1%)	39 (62.9%)	62 (100%)	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas memiliki dukungan keluarga sebanyak 100%, sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 39 (75%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 10 (100%), sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 27 (51.9%). Hasil uji statisti menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.004$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (*berperilaku baru*), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). *Trial* (orang telah mulai mencoba prilaku baru), *adoption* (subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus) (Ranuh, 2017).

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seseorang ibu akan mengimunisasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya kena

penyakit polio sehingga cacat karena anak tersebut belum pernah memperoleh imunisasi polio (Senewe, 2017).

Penelitian yang dilakukan Eka (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kota Baru. Dimana dari hasil analisis multivariat didapatkan probabilitas ibu untuk memberikan imunisasi secara tepat adalah 22,19% jika ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik. Sebagian besar responden tidak sesuai jadwal dalam pemberian imunisasi (62,9%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar (Eka, 2017).

Menurut asumsi peneliti sebagian ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah, sehingga mereka tidak tahu tentang manfaat dan dampak jika tidak diberikan imunisasi ke pada anaknya. Hal inilah yang membuat sebagian besar anak-anak baduta memiliki status imunisasi yang tidak lengkap.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas bekerja sebanyak 10 (100%), sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas tidak bekerja sebanyak 52 (100%). Hasil uji statistis menggunakan chi square test diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

Ibu yang bekerja mempunyai waktu kerja sama seperti dengan pekerja lainnya. Adapun waktu kerja bagi pekerja yang dikerjakan yaitu waktu siang 7 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu, atau dengan 8 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu. Sedangkan waktu malam hari yaitu 6 jam satu hari dan 35 jam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu (Dinengsih, 2018).

Bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak (Juli Soemirat Slamet, 2019).

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi (Ernawati, 2017).

Menurut asumsi peneliti ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan, sehingga hak imunisasi yang seharusnya didapatkan oleh anak sering terabaikan. Namun dalam penelitian ini justru peneliti memperoleh hasil sebagian besar ibu yang bekerja justru memberikan imunisasi secara lengkap ke pada bayinya dan begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa saja terjadi karena ibu yang bekerja memiliki wawasan yang luas dan dia tahu pentingnya pemberian imunisasi kepada anaknya, sehingga meskipun dia bekerja namun dia tetap meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang responden dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap mayoritas memiliki dukungan keluarga sebanyak 100%, sedangkan dari 52 responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap mayoritas tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 39 (75%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di wilayah puskesmas perawatan Terangun kabupaten Gayo Lues.

Dukungan sosial secara psikologis dipandang sebagai hal yang kompleks. Mengidentifikasi beberapa jenis dukungan yang meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk menunjukkan bahwa seseorang diperlukan dengan rasa penghargaan yang tinggi, ekspresi persetujuan dengan atau pemberitahuan tentang ketepatan keyakinan dan perasaan seseorang. Ajakan untuk membuka diri dan mendiskusikan keyakinan dan sumber-sumber juga merupakan bentuk dukungan sosial (Wijianto, 2018).

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunisasi anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan/support dari pihak lain, misalnya suami/istri/orang tua/mertua (Izza, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Hartati dkk (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan yaitu motivasi ibu dan dukungan dari keluarga. Dimana terdapat 64,6% motivasi ibu dikategorikan positif dan status imunisasi lengkap. Sesuai dengan pendapat Nursalam (2018), yang menyatakan motivasi sebagai sebuah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan dan hal apa yang membuat seseorang tergerak. Dan terdapat 65,3% menyatakan mendapat dukungan keluarga. Menurut Friedman (2019) dukungan keluarga adalah suatu sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, siap sedia memberik bantuan jika diperlukan (Ernawati, 2017).

Menurut asumsi peneliti dalam memberikan imunisasi kepada anaknya sangat dibutuhkan peran dan motivasi dari keluarga terutama suami. Karena jika suami tidak mendukung maka ibu akan kesusahan memperoleh izin untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Sebagai contoh ada beberapa ibu yang sebenarnya ingin membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi tetapi karena ibu tidak bisa mengendarai kendaraan dan suami tidak mau mengantar akhirnya ibu tersebut tidak membawakan anaknya imunisasi.

KESIMPULAN

Diperoleh nilai $p=0.004$ untuk variabel pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar, diperoleh nilai $p=0.000$ untuk variabel pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar, diperoleh nilai $p=0.000$ untuk variabel dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta. Petugas kesehatan perlu meningkatkan intensitas promosi dan pendidikan kesehatan khususnya tentang pentingnya imunisasi dasar sejak ibu mengandung agar saat anak dilahirkan ibu mau memberikan imunisasi ke pada bayinya.

SARAN

Disarankan agar dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi dan pendidikan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap misalnya melalui penyuluhan dengan teknik dalam penyampaian informasi salah satunya dengan cara diskusi partisipan. Pemberian informasi tidak hanya searah saja, tetapi dua arah sehingga masyarakat atau ibu dapat berdiskusi tentang apa yang kurang dipahami agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan direspon oleh ibu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2022. Presentase Imunisasi Tahun 2022. Artikel. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023. <https://aceh.bps.go.id/indicator/30/341/1/persentase-imunisasi.html>.
- Butarbutar, M. H. 2018. Hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 3, 1-8
- Dhirah, Ulfa (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Capaian PIN Polio Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. DOI: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3525>. ol 9, No 2 (2023).
- Dinengsih, S. 2018. Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten. Skripsi.
- Ermawati, D. H. 2017. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen lanjutan pada batita. Surabaya.
- Fikawati, Sandra, dkk. 2017. Gizi anak dan remaja. Ed. 1. Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq dan Arinda Veratamala. 2017. Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- IDAI. Jadwal Imunisasi IDAI 2020 [Internet]. Satgas Imunisasi IDAI;2020 [cited 2023 Agustust].
- Imanah, N. 2018. Hubungan dukungan peran keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar DPT anak di desa Pamolan Tanung Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Wiraja Medika*, 17-24.
- Izza, N. 2017. Faktor orang tua dan status imunisasi DPT anak 12-36 bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(2), 43-51
- Jatmiko, Roni Priyo. 2017. Status Sosial Ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar. Vol 11. No. 1. Dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kemendes RI. 2017. Imunisasi lanjutan pada anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- . 2018. Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- . 2020. Panduan Singkat Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Untuk Imunisasi-Revisi-7. Jakarta: 101 Kementerian Kesehatan RI.
- . 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- . 2017. Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mardianti, M., & Farida, Y. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1): 17.
- Mulyani, S. 2018. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *JMJ*, 6(1), 45-55.
- Nandi, A., & Shet, A. 2020. Mengapa Vaksin Penting: Memahami Manfaat Kesehatan, Ekonomi, dan Perkembangan Anak yang Lebih Luas dari Vaksinasi Rutin. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8).
- Permenkes RI 12. 2017. Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Proverawati A, Citra Andhini. 2018. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika. 25-28.
- Rahma, F. P. 2019. Analisis pelaksanaan program imunisasi DPT-HB-HIB pentavalen booster pada baduta di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 48-56.
- Ranuh dkk. 2017. Pedoman Imunisasi di Indonesia. In Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia (6th ed.). Jakarta: IDAI.
- Sahid, F. 2018. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kabupaten Muna. Skripsi. Poltekkes Kemenkes RI, Kendari.
- Sarri, L. P. 2018. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1), 75-82.
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *EJournal Keperawatan*, Volume 5 No. 1.
- Slamet, Juli Soemirat. 2019. Kesehatan Lingkungan. Cetakan Kedelapan. Gadjah. Mada University Press, Yogyakarta. Publishing.
- UNICEF. 2018. Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> - Diakses Agusutus 2023.
- Wijianto dan Ika Farida Ulfa. 2018. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo.
- World Health Organization (WHO). Situation Report – 42. Jenewa: World Health Organization; 2020.